

## **Pengaruh Komite Manajemen Risiko, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)**

**Alya Ardianti Lahfah, Sri Rahayu**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung

Correspondence: alyaardiantilahfah@gmail.com, srirahayu@telkomuniversiy.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) merupakan salah satu informasi non keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terkait dengan komitmen perusahaan atas mengelola risiko serta memaparkan efeknya di masa depan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh 136 data observasi dari 34 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Secara parsial, komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek, periode, proksi, dan variabel lainnya yang digunakan untuk diuji pengaruhnya terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan *enterprise risk management*.

**Kata kunci** : *enterprise risk management*; komite manajemen risiko; *leverage*; umur perusahaan

### **ABSTRACT**

*Enterprise risk management* (ERM) disclosure is one of the non-financial information presented in the company's annual report related to the company's commitment to managing risk and explaining its future effect. This study aims to determine the effect of risk management committee, leverage, and firm age on enterprise risk management disclosures in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021, either simultaneously or partially. This research uses quantitative methods in the form of secondary data. Banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 are the population in this study. Sampling using purposive sampling technique obtained 136 observation data from 34 company samples with a research period of four years. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using Eviews version 12 software. The result of this study indicates that risk management committee, leverage, and firm age simultaneously have a significant effect on enterprise risk management disclosures. Partially, risk management committee, leverage, and firm age have a positive effect on enterprise risk management disclosures. Beside on the result of this study, future researchers are expected to expand the object, period, proxy, and other variables used to test their effect on enterprise risk management disclosures. Companies are advised to improve the application of enterprise risk management.

**Keywords** : *enterprise risk management*; risk management committee; leverage; firm age

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari risiko yang ditimbulkan karena seluruh aktivitas berkesinambungan dengan risiko. Risiko perusahaan berhubungan dengan situasi yang dapat menghambat tercapainya sasaran perusahaan bahkan kebangkrutan, karena adanya hambatan risiko yang dihadapi, memotivasi perusahaan untuk mengambil tindakan pengelolaan risiko yang efektif. Perusahaan mulai melakukan manajemen risiko atau *enterprise risk management* sebagai strategi untuk menilai dan mengendalikan seluruh risiko perusahaan. Manajemen risiko adalah seperangkat

prosedur dan metode yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menaksir, dan mengelola risiko yang timbul dari aktivitas organisasi (Asiyah & Damayanti, 2021). *Enterprise Risk Management* (ERM) diterapkan dalam penentuan strategi perusahaan, di mana dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa pihak seperti dewan direksi, manajer dan personil lain dalam perusahaan yang dibuat untuk menemukan peristiwa tersembunyi yang mampu menghambat perusahaan, dan mengendalikan risiko supaya tetap pada *risk appetite* agar mencapai tujuan perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Pesatnya arus digitalisasi dalam dunia modern saat ini, sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung upaya untuk meningkatkan perekonomian, pemerataan pembangunan serta kesejahteraan perekonomian nasional suatu negara. Salah satu subsektor dari sektor keuangan yang banyak menjadi perhatian masyarakat yaitu perbankan. Pesatnya era globalisasi sekarang saat ini, membuat perbankan di Indonesia memiliki aktivitas yang semakin kompleks sehingga mendatangkan risiko yang dihadapinya akan semakin meningkat. Dengan berbagai risiko yang terjadi akan mempengaruhi pengelolaan perusahaan dan kualitas manajemen yang semuanya akan tertera dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang harus disajikan secara transparan. Risiko perusahaan dapat dimitigasi dengan menerapkan *enterprise risk management* dan pengungkapan *enterprise risk management* dalam laporan tahunan sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan tahunan dalam pengambilan keputusan. Adanya penerapan *enterprise risk management* berfungsi membentuk suatu sistem dan mekanisme yang mampu mengendalikan risiko yang merugikan perusahaan sehingga internal kontrol dalam pencapaian tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan optimal. Terdapat hubungan yang dikenal dengan *High Risk-High Return* yang berarti apabila suatu perusahaan menginginkan pengembalian keuntungan yang tinggi, maka perusahaan tersebut harus berani menaikkan atau mengambil risiko-risiko yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk dihadapi karena pada dasarnya risiko yang tinggi akan malah mengundang bencana bukan *return*.

Perbankan merupakan badan usaha yang rawan akan terjadi risiko, dapat berupa risiko finansial maupun non finansial. Semua risiko yang dihadapi perusahaan perbankan harus dimitigasi dengan tepat dan wajib menyajikan informasinya secara transparan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/ 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum, menyatakan bahwa ada delapan risiko pada bank umum, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Adanya fenomena beberapa kasus yang terjadi di masyarakat khususnya di perbankan berakibat menurunnya kepercayaan para pemangku kepentingan. Kasus yang menimpa nasabah Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2019 pada 46 Cabang BNI di Ambon yang kehilangan dana sebesar Rp58 miliar akibat dari pembobolan dana nasabah. Pelaku yang terlibat dalam kasus ini berasal dari pihak internal perbankan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh lemahnya fungsi pengawasan pihak manajemen dan pengendalian risiko pada bank di cabang-cabang regional, serta manajemen risiko di perbankan tersebut masih minim (suara.com, 2019). Fenomena lainnya yaitu terjadi kredit fiktif pada Bank Mandiri cabang Lebak Bulus. Korban telah melakukan pelaporan ke Polda Metro Jaya pada tahun 2021 lantaran kecewa uang di rekening miliknya terdebit mencapai puluhan juta rupiah tanpa persetujuannya. Kasus tersebut jelas melawan prinsip prudential yang seharusnya diterapkan pihak bank terhadap pengajuan kredit. Hal tersebut merugikan korban yang menyebabkan korban sulit mendapatkan agunan dan pinjaman dari berbagai pihak karena namanya tercantum dalam daftar merah BI Checking (cnnindonesia.com, 2022).

Fenomena tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengendalian manajemen risiko pada pihak internal perbankan sehingga kasus-kasus tersebut bisa terjadi. Dengan adanya fenomena tersebut membuktikan bahwa meskipun suatu perusahaan telah menerapkan manajemen risiko dalam aktivitasnya, belum tentu dapat menghindari risiko ketidakpastian yang terjadi. Ini termasuk kedalam risiko pengendalian internal yaitu risiko reputasi karena lemahnya pengendalian risiko pada perbankan. Jika terjadi risiko reputasi, maka mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan karena timbulnya perspektif negatif terhadap bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### *Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 yang mendefinisikan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu persetujuan di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) memberikan mandat kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk menjalankan usaha perusahaan. Keduanya memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga munculnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan (*agent*) dapat terjadi karena *agent* tidak selamanya bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (*principal*). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berkaitan dengan teori keagenan yang dimana manajer perusahaan (*agent*) memiliki kewajiban melaksanakan aktivitas perusahaan dan *agent* lebih eksklusif daripada para pemegang saham (*principal*) dalam mengetahui situasi tentang perusahaan karena bersangkutan langsung dengan aktivitas perusahaan, sementara *principal* hanya mempercayakan laporan tahunan yang diterbitkan oleh *agent* untuk memahami keadaan perusahaan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Maka *agent* sebagai pembuat laporan akan memaksimalkan laporannya atas kinerja yang dilakukan untuk mendapatkan citra perusahaan baik dimata *principal*. Pengungkapan *enterprise risk management* yang diterapkan perusahaan dengan baik mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Saskara dan Budiasih (2018) mengemukakan pengungkapan ERM mampu mengurangi asimetri informasi yang timbul antara *agent* dengan *principal*.

### *Pengungkapan Enterprise Risk Management*

*Committee of Sponsoring Organization* (2004) menerbitkan *enterprise risk management* yang merupakan proses mengendalikan risiko di perusahaan yang dirancang dan diterapkan pada semua proses perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk menghadapi risiko yang datang diperlukan upaya untuk mengendalikannya dengan adanya *enterprise risk management*. Pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) merupakan salah satu informasi non keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*), yang terkait dengan komitmen perusahaan atas mengelola risiko (Rahmasari & Andayani, 2019). Pengukuran variabel pengungkapan *enterprise risk management* menggunakan pendekatan dikotomi yaitu bagi perusahaan yang mengungkapkan pada setiap item maka akan diberi skor satu, sedangkan skor nol diberikan pada item yang tidak diungkapkan dalam *annual report* perusahaan. Dalam Sajida & Purwanto (2021) perhitungan untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan telah menerapkan item pengungkapan *enterprise risk management* secara optimal dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{108 \text{ item}}$$

### *Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Komite manajemen risiko dalam perusahaan dibentuk sebagai komite yang fokus terhadap penerapan *enterprise risk management* di dalam perusahaan yang mungkin dapat membantu dewan komisaris dalam pengendalian dan pemantauan risiko (Lokaputra et al., 2022). Pembentukan komite manajemen risiko berlandaskan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006. Perusahaan akan selalu berhadapan dengan risiko yang akan menghambat aktivitasnya, sehingga keberadaan komite manajemen risiko dianggap lebih fokus untuk mengendalikan risiko yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa komite manajemen risiko akan berperan penting dalam pengungkapan *enterprise risk management*. Konsekuensi perusahaan memiliki komite manajemen risiko adalah luasnya pengungkapan ERM. Berdasarkan teori *agency*, komite manajemen risiko dapat dijadikan untuk meminimalisir *risk-aversion* dengan tindakan manajerial untuk mencegah risiko dalam keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Semakin meningkatnya risiko yang dihadapi perusahaan mendorong perusahaan untuk membentuk komite manajemen risiko, sehingga membuat pengungkapan *enterprise risk management* lebih luas. Pernyataan tersebut didukung penelitian Lokaputra et al., (2022), Tarantika & Solikhah (2019) dan Farida et al., (2019) yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pengukuran komite manajemen risiko dengan variabel *dummy* (Cindy et al., 2022),

diberikan skor 1 apabila pada perusahaan terdapat keberadaan komite manajemen risiko dan jika tidak diberi skor 0.

Ha1 : Komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

#### *Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Rujiiin & Sukirman, 2020). Utang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional (Dwiastuti & Dillak, 2019). Tingkat *leverage* yang tinggi berkaitan dengan risiko keuangan. Diperlukan kebijakan manajemen yang tepat agar risiko tidak menjadi fatal hingga perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung hati-hati dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan teori *agency*, keputusan pendanaan merupakan wewenang manajemen dalam menentukan kebijakan pendanaan untuk aktivitas perusahaan. Jika pihak manajemen menggunakan utang secara berlebihan dapat menyebabkan risiko fatal pada perusahaan seperti kebangkrutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti semakin besar pula proporsi utang dalam perusahaan, maka pengungkapan *enterprise risk management* akan semakin luas. *Leverage* yang tinggi menyebabkan risiko keuangan meningkat membuat permintaan para kreditor semakin besar untuk transparansi informasi *enterprise risk management* dalam laporan tahunan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Ratih & Triyanto (2021) dan Saskara & Budiasih (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut (Rujiiin & Sukirman, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ha2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

#### *Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut telah beroperasi (Anggreni et al., 2021). Semakin tua umur perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut terus bertahan dan membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing. Umur perusahaan dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menanggulangi risiko dan hambatan selama beroperasi yang mampu mengancam kelangsungan perusahaan (Horvey & Ankamah, 2020). Perusahaan dengan umur yang lebih panjang dianggap lebih profesional dan mempunyai sumber daya kompeten yang mendukung dalam beroperasi untuk bertahan. Lebih lama sebuah perusahaan berdiri maka makin terlihat eksistensinya dan semakin nyata pengungkapan *enterprise risk management* untuk meyakinkan pihak eksternal karena lebih berpengalaman. Berdasarkan teori *agency*, manajemen perusahaan berimplikasi sebagai pengelola perusahaan yang mempunyai perspektif berbeda dengan principal karena agent mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Semakin tua umur perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan *enterprise risk management* sebagai pertanggungjawaban atas seberapa optimalnya perusahaan dalam mengatasi risiko karena perusahaan besar biasanya telah berumur panjang dan lebih memungkinkan terjadinya banyak risiko yang dihadapi. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Rujiiin & Sukirman (2020) dan Meilody & Suhendah (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pengukuran umur perusahaan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut (Astuti & Erawati, 2018):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan didirikan}$$

Ha3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

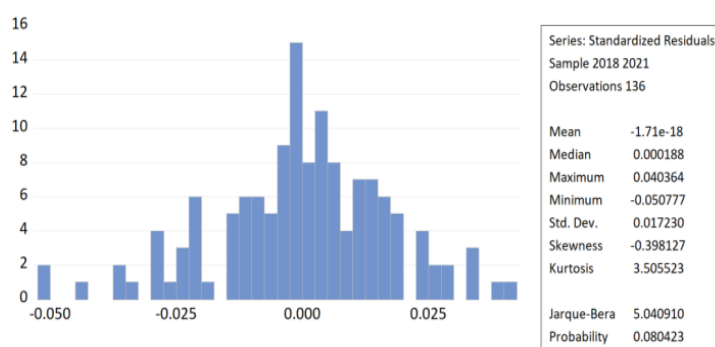
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat kausal dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah

ditetapkan, sehingga dalam penelitian terdapat variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2022). Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 merupakan populasi dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh langsung dari laporan tahunan perusahaan melalui *website* resmi perusahaan dan BEI sehingga termasuk data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 136 data observasi dari 34 sampel perusahaan selama empat tahun masa studi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang di uji menggunakan *software Eviews* versi 12.

## HASIL

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak (Basuki & Prawoto, 2016). Pada penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi probabilitas *Jarque-Bera*. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal, tetapi jika probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  ( $0,0804 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Uji multikolinearitas digunakan menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2018). Jika *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, tetapi jika *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa tidak terdapat nilai VIF  $\geq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala masalah multikolinearitas antar variabel independen yaitu komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian residual model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, namun jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Prob Chi-Square*  $> 0,05$  ( $0,2345 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001649	34.51029	NA
X1	0.001387	27.96316	1.028057
X2	1.06E-05	6.857335	1.012179
X3	1.34E-07	7.482498	1.016788

Sumber: data olahan

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	1.423626	Prob. F(3,132)	0.2388
Obs*R-squared	4.262388	Prob. Chi-Square(3)	0.2345
Scaled explained SS	1.997534	Prob. Chi-Square(3)	0.5729

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dirumuskan persamaan regresi data panel dapat sebagai berikut:  $ERM = 0.395114 + 0.046684 (KMR) + 0.003505 (LEVERAGE) + 0.006719 (UMUR) + \varepsilon$

Keterangan: *ERM*: Pengungkapan *enterprise risk management*; *KMR* : Koefisien regresi komite manajemen risiko; *DER* : Koefisien regresi *leverage*; *UMUR* : Koefisien regresi umur perusahaan;  $\varepsilon$  : Error Term

Koefisien determinasi merupakan besaran statistik untuk menghitung tingkat kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan besaran nilai antara 0 – 1 (dari nol sampai satu) (Ghozali, 2018:97). Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.940838 atau 94.08%. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 94.08%, sedangkan sisanya sebesar 5.92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Terpilihnya *fixed effect model* berdampak pada besarnya nilai *adjusted R-square*.

**Tabel 3**  
**Hasil Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395114	0.074591	5.297080	0.0000
KMR	0.046684	0.012701	3.675441	0.0004
LEVERAGE	0.003505	0.001624	2.158935	0.0333
UMUR	0.006719	0.001600	4.198468	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.017167	R-squared	0.956614
Mean dependent var	0.780588	Adjusted R-squared	0.940838
S.D. dependent var	0.082720	S.E. of regression	0.020120
Akaike info criterion	-4.747596	Sum squared resid	0.040078
Schwarz criterion	-3.955182	Log likelihood	359.8365
Hannan-Quinn criter.	-4.425579	F-statistic	60.63491
Durbin-Watson stat	2.144765	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan) yang ada pada penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pengungkapan *enterprise risk management*) (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 (0.000000 < 0,05). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, maka H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dalam penelitian ini komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan *enterprise risk management*) (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh komite manajemen risiko (X1) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0004 < 0,05$ . Nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dengan nilai koefisiennya adalah 0,046684. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite manajemen risiko berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
2. Pengaruh *leverage* (X2) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0333 < 0,05$ . Nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dengan nilai koefisiennya adalah 0,003505. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
3. Pengaruh umur perusahaan (X3) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dengan nilai koefisiennya adalah 0,006719. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

#### *Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Hasil pengujian parsial (uji t) dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi komite manajemen risiko sebesar 0,046684 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak atau yang berarti variabel komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini searah dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat keberadaan komite manajemen risiko akan mempengaruhi luas pengungkapan *enterprise risk management* dikarenakan komite manajemen risiko membantu dewan komisaris melakukan pengendalian dan pengawasan risiko dalam perusahaan sehingga pengungkapan *enterprise risk management* akan menjadi lebih maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lokaputra et al., (2022), Tarantika & Solikhah (2019) dan Farida et al., (2019) yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

#### *Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Hasil pengujian parsial (uji t) dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,003505 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0333 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak atau yang berarti variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini searah dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* akan mempengaruhi luas pengungkapan *enterprise risk management* dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti semakin besar pula proporsi utang perusahaan tersebut yang juga dapat menyebabkan meningkatnya risiko keuangan sehingga membuat permintaan para kreditor terhadap transparansi informasi semakin tinggi, maka pengungkapan *enterprise risk management* dilakukan secara luas sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para kreditornya dan dasar pertimbangan bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih & Triyanto (2021) dan Saskara & Budiasih (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

#### *Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*

Hasil pengujian parsial (uji t) dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,006719 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak atau yang berarti variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini searah dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa

umur perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa belum tentu umur perusahaan yang muda tidak mampu melakukan pengungkapan *enterprise risk management* secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka semakin matang dalam mengelola risiko yang dihadapi yang dihadapinya, yang kemudian tercermin dalam informasi detail mengenai pengungkapan *enterprise risk management* dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rujiin & Sukirman (2020) dan Meilody & Suhendah (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 secara bersamaan dipengaruhi oleh komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan. Berdasarkan uji parsial, komite manajemen risiko, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap bagaimana *enterprise risk management* perusahaan diungkapkan oleh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. K. A. A., Suprasto, H. B., Ariyanto, D., & Suaryana, I. G. N. A. 2021. Pengungkapan Enterprise Risk Management Disclosure dan Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Umur dan Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2867–2881. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p15>
- Asiyah, S., & Damayanti. 2021. Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko dan Leverage terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional HUBISINTEK*, 2(1).
- Astuti, W., & Erawati, T. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2nd ed.. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *InFestasi*, 18(1), InPress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.11715>.
- COSO. 2004. *Survei Nasional Manajemen Risiko 2019*. [online]. Tersedia: <https://www.coso.org/SitePages/Home.aspx> [22 Oktober 2022]
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. 2019. Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* [9th ed.]. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horvey, S. S., & Ankamah, J. 2020. Enterprise risk management and firm performance: Empirical evidence from Ghana equity market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1).
- Jensen, & Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3, 305-360.
- Lokaputra, M., Anugerah, R., & Kurnia, P. 2022. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1).
- Meilody, J., & Suhendah, R. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 201.

**Alya Ardianti Lahfah dan Sri Rahayu**, *Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*

- Ratih, S. S., & Triyanto, D. N. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Enterprise Risk Management ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ). *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8168–8177.
- Rahmasari, S., & Andayani, W. 2019. Pengaruh Pengungkapan atas Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Rujiin, C., & Sukirman, S. 2020. The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87.
- Sajida, Y. A., & Purwanto, A. 2021. Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Santoso, B. 2019. *Polisi Bongkar Skandal Pembobolan Dana Nasabah Senilai Rp58 Miliar* [online]. Tersedia: <https://www.suara.com/news/2019/10/28/075830/polisi-bongkar-skandal-pembobolan-dana-nasabah-bni-senilai-rp-58-miliar?page=all> [27 Oktober 2022]
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed.. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. 2020. Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155.
- Wicaksono, A. 2022. *Petani Singkong Laporkan Kasus Kredit Fiktif ke Polda Metro Jaya* [online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220131211320-12-753579/petani-singkong-laporkan-kasus-kredit-fiktif-ke-polda-metro-jaya> [30 Januari 2023]